BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Khalayak Sasaran

Dalam menyampaikan sebuah informasi sangat penting menentukan khalayak sasaran yang dituju agar pesan serta informasi jelas dan dapat diterima dengan baik. Khalayak sasaran adalah target yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Segmentasi dari khalayak sasaran dalam perancangan media informasi ini meliputi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

- Demografis
  - Usia : > 18 tahun (remaja akhir hingga dewasa).
  - Pendidikan : Tidak ditentukan, namun dianjurkan pendidikan minimal berada pada tingkat SMA/K dan sederajat.
  - Status Ekonomi : Semua Kalangan.

  Khalayak sasaran dipilih semua kalangan karena pengetahuan tentang masakan tradisional rendang di masyarakat kurang terutama masyarakat yang berada di luar Minangkabau, sehingga lebih baik jika semua kalangan mengetahui informasi tentang masakan tradisional rendang.

- Psikografis

  Khalayak sasaran dari segi psikografis adalah masyarakat yang memiliki ketertarikan pada kebudayaan dan tradisi terutama terhadap bidang kuliner tradisional. Baik dalam menyantap hingga memasak masakan. Kriteria penikmat kuliner yang dimaksud seperti menyukai masakan tradisional baik itu yang ada di Indonesia maupun negara - negara lainnya.

- Geografis

  Dari segi geografis, khalayak sasaran dari media informasi ini adalah Indonesia karena rendang telah menjadi salah satu ciri khas kebanggaan yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu, kancah internasional juga menjadi khalayak sasaran pada buku ini karena rendang sendiri telah terkenal dan

sangat diminati oleh masyarakat internasional hal ini dibuktikan dengan banyaknya restoran – restoran yang berada di luar negeri yang meyediakan menu rendang Indonesia.

III.2 Strategi Perancangan

Berdasarkan paparan solusi yang telah dijelaskan, maka diperlukan adanya sebuah media yang memuat pengetahuan tentang masakan tradisional rendang. Solusi ini muncul dikarenakan masih terbatasnya ketersediaan informasi tentang sejarah, filosofi, jenis, variasi dan aspek-aspek budaya yang mendukung akan keberadaan rendang untuk masyarakat luas khususnya yang berada di luar Minangkabau. Strategi yang akan dilakukan yaitu menciptakan sebuah media berupa buku informasi yang berisi pengetahuan tentang masakan tradisional rendang Minangkabau.

Pembahasan pada buku diawali dengan budaya Minangkabau secara umum, bagaimana sosial budaya Minangkabau hingga selanjutnya membahas rendang sebagai objek utama. Pembahasan tersebut juga di dukung oleh foto – foto budaya guna menggambarkan secara langsung bagaimana kebudayaan Minangkabau di Sumatera Barat dan diharapkan pembaca dapat merasakan bagaimana kehidupan budaya Minangkabau tersebut.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari perancangan media informasi mengenai sejarah, filosofi, jenis, variasi dan aspek - aspek budaya yang mendukung akan keberadaan rendang adalah menginformasikan kepada para penikmat kuliner khususnya kuliner tradisional bahwa masakan rendang bukan hanya sekedar masakan tradisional biasa namun dibalik kelezatannya terkandung nilai - nilai budaya yang kental dan menarik untuk diketahui. Diharapkan melalui buku ini khalayak sasaran dapat mudah mengetahui serta memahami informasi yang ada.

III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003, h. 301). Dalam upaya penyampaian sebuah informasi, dibutuhkan adanya suatu komunikasi yang mampu menyampaikan informasi tersebut agar mudah dimengerti oleh khalayak sasaran. Pada rancangan buku informasi ini, pendekatan komunikasi yang dipakai adalah pendekatan kebudayaan. Pendekatan kebudayaan ini akan memlalui dua bahasa yaitu bahasa visual dan bahasa verbal yang dapat memberikan efek ketertarikan dan rasa ingin tahu khalayak sasaran terhadap komunikasi yang disajikan.

III.2.2.1 Pendekatan Visual

Pendekatan visual yang akan digunakan pada buku informasi ini adalah berupa teknik fotografi yang menghadirkan sisi kebudayaan. Alasan digunakannya tenik fotografi adalah agar masakan rendang dapat tergambarkan dengan baik dan mudah diterima oleh masyarakat di luar Minangkabau. Selain itu dengan penggunaan teknik ini diharapkan visual akan dapat menggugah selera para pembaca sehingga akan merasa lebih tertarik terhadap masakan tradisional rendang Minangkabau .

III.2.2.2 Pendekatan Verbal

Dalam penyampaian informasi secara verbal, bahasa yang akan digunakakan pada buku informasi ini akan menggunakan 3 bahasa *(trilingual)* yaitu: bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau. Alasan penggunaan bahasa Inggris pada buku ini karena masakan rendang telah terkenal hingga ke taraf Internasional sehingga penggunaan bahasa Inggris pada buku ini adalah sebagai upaya menyebar luaskan informasi yang terkandung pada rendang pada masyarakat dunia, penggunaan bahasa Indonesia karena buku ini akan diterbitkan di Indonesia sedangkan pengaplikasian bahasa Minangkabau pada buku ini bertujuan untuk memperkuat sisi kebudayaan dari masakan tradisional rendang.

III.2.3 *Mandatory*

Perancangan media informasi mengenai masakan tradisional rendang ini, bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat. Karena pengembangan destinasi budaya ke taraf Internasional adalah visi dari lembaga ini maka dengan menyediakan informasi tentang masakan rendang yang telah mendunia adalah salah satu cara untuk mencapai visi tersebut.

III.2.4 Materi Pesan

Pesan yang akan disampaikan pada media informasi melalui buku ini adalah bahwa dibalik masakan rendang yang lezat dan mendunia tersimpan banyak nilai budaya yang kental dan jarang diketahui oleh penikmat kuliner bahkan penikmat kuliner tradisional sekalipun. Untuk itu, informasi ini kan membahsa secara rinci mengenai profil rendang, sejarah rendang, filosofi rendang, jenis rendang, variasi rendang hingga aspek-aspek budaya yang mendukung akan keberadaan rendang.

III.2.5 Gaya Bahasa

Menurut Aminuddin (1995:5) mengemukakan "bahwa *style* atau bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memeparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai." Gaya bahasa sangat mempengaruhi khalayak sasaran dalam menerima pesan. Gaya bahasa yang baik adalah gaya bahasa yang bisa di mengerti dan diterima oleh khalayak sasaran. Gaya bahasa yang diaplikasikan pada buku ini adalah gaya pemaparan. Gaya ini dipakai agar informasi yang di sampaikan mudah di terima serta mengerti oleh sasaran. Dan karena khalayak sasaran dari buku ini adalah masyarakat yang berada di luar Minangkabau, maka gaya pemaparan yang singkat, padat dan jelas dirasa sangat cocok untuk menyampaikan informasi tentang masakan rendang. Selain itu, gaya bahasa juga didukung oleh pengaplikasian pepatah – pepatah adat Minangkabau pada beberapa bagian halaman. Hal ini bertujuan untuk mendukung nilai budaya dari buku informasi ini.

III.2. 6 Strategi Kreatif

Strategi kreatif adalah ide yang akan dimunculkan untuk mendukung perancangan yang telah di rencanakan. Pada perancangan media informasi ini, strategi kreatif sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak sasaran. Strategi kreatif yang dipakai dalam buku informasi tentang rendang ini adalah penyampaian informasi melalui teknik fotografi serta penggunaan bahasa verbal dalam tiga bahasa ditambah dengan sentuhan budaya Minangkabau berupa warna khas dan beberapa pantun Minangkabau yang diaplikasikan. Tujuan dari strategi kreatif ini adalah memberikan kesan tradisional pada buku sehingga menumbuhkan minat pembaca untuk lebih tertarik terhadap masakan tradisional Rendang.

Melalui penggunaan teknik fotografi diharapkan pembaca lebih tertarik untuk mengetahui informasi mengenai masakan tradisional rendang. Dengan menampilkan sisi budaya berupa bahasa, warna khas serta pepatah Minangkabau diharapkan nuansa Minangkabau yang dituangkan pada buku ini dapat dirasakan secara langsung oleh pembaca terlebih khalayak sasaran yang dipilih adalah masyarakat yang tinggal di luar daerah Minangkabau. Buku informasi mengenai rendang ini juga menggunakan sampul berupa *cover* dalam yang dibaluti oleh selimut buku. Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan media informasi masakan tradisional rendang ini adalah teori dari ilmuan asal Amerika Serikat yaitu Harold D.Lasswell.

Who	Say What	In Which Channel	To Whom	Effect
Mandatory: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat	Menginformasikan bahwa dibalik rendang yang lezat terkandung nilai -nilai budaya yang sangat kental	Melalui media buku Informasi	Kepada Target audiens	Mengetahui budaya - budaya Minangkabau yang kental terkandung pada masakan tradisional rendang

Tabel III.1 srategi Kreatif Menurut Teori Laswell

Sumber : Dokumen pribadi

III.2. 7 Strategi Media

Dalam perancangan sebuah media informasi sangat dibutuhkan adanya strategi media agar media yang akan diproduksi bisa lebih terperinci dan terfokus. Strategi pemanfaatan media yang digunakan akan disesuaikan dengan perilaku pembaca guna mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Dalam proses perancangan informasi mengenai masakan tradisional rendang ini, strategi perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Media Utama

Media utama yang digunakan pada penyampaian informasi ini adalah buku informasi yang berisi nilai budaya yang terkandung dibalik masakan rendang mengenai. Informasi akan disampaikan dengan cara pengemasan melalui paparan yang berisi tentang profil, sejarah, filosofi, jenis, variasi dan aspek - aspek budaya yang mendukung akan keberadaan rendang. Di awal buku, akan ditampilkan sekilas tentang budaya Minangkabau secara umum dengan dukungan beberapa visual. Untuk selanjutnya paparan tentang masakan rendang ditampilkan dimulai dari profil rendang, sejarah rendang, jenis rendang, variasi hingga rendang dimata dunia.

Karena buku ini diperuntukan bagi semua kalangan, maka terdapat 2 paket yang bisa dipilih pembaca untuk mendapatkan buku ini. Yaitu:

- Buku dengan paket istimewa akan mendapatkan bonus berupa goodiebag yang berisikan beberapa souvernir.
- serta buku dengan paket ekonomis hanya 2 souvenir yaitu stiker, dan pembatas buku.

2. Media Pendukung

Media pendukung sangat penting fungsinya untuk menunjang media utama. Terdapat dua tahapan media pendukung yang dikelompokan sesuai fungsinya, yaitu:

a. Tahap Informasi

Pada tahap ini, media yang dipilih adalah media yang memiliki fungsi menyampaian informasi kepada target audience. Media yang dipilih adalah:

- *Poster*

  Poster merupakan media informasi yang dapat menampung banyak informasi singkat serta mudah dipahami. Pemilihan poster karena bersifat mengajak khalayak sasaran. Pada perancangan ini, akan dibuat 2 desain poster yaitu poster yang menginformasikan profil buku dan poster yang berisi iklan peluncuran buku.

- *X-banner* ukuran 60 x 160 cm

  Banner dapat dijadikan media pendukung dalam mempromosikan buku informasi karena media ini dapat memberikan informasi yang panjang dan lebih jelas yang bersifat mengajak .

- *Flyer*

  Flyer merupakan salah satu media yang pas untuk mempromosikan sebuah buku yang baru diterbitkan. Karena *flyer* mudah dibawa, ringan dan bisa diselipkan di sela – sela buku atau plastik buku.

b. Tahap Pengingat

Pada tahap ini media pendukung yang dipilih adalah media - media yang sangat dekat keberadaanya dengan target audiens di dalam kesehariannya. *Gimmick* yang ditampilkan akan memberikan kesan menarik bagi khalayak sasaran sehingga buku informasi ini akan bisa selalu diingat. Media ini akan diberikan sebagai hadiah, souvenir dan semacamnya. Media yang akan digunakan adalah:

- Pembatas Buku

  Bagi seseorang yang gemar membaca, pasti sangat memerlukan pembatas buku yang akandigunakan untuk pengingat dimana halaman terakhir dibaca. Pada media ini nantinya pembatas buku akan di buat dengan berbagai desain yang berbeda dan berisi tentang resep – resep dari semua variasi rendang.

- Selimut Buku

  Selimut buku adalah salah satu pelengkap buku yang merupakan *cover* luar suatu buku. Pada buku informasi ini *cover* buku akan menjadi media pendukung karena selimut buku akan memberi kesan yang menarik pada sebuah buku.

- *Apron*

  Apron adalah salah satu benda yang wajib dimiliki oleh masyarakat yang gemar memasak. Karena pada buku ini menginformasikan tentang masakan, maka apron dipilih sebagai media penunjang buku informasi. Media ini merupakan bonus dari pembelian paket istimewa buku atau merupakan bagian dari souvenir yang akan dijual.

- Talenan

  Talenan adalah alat yang digunakan sebagai alas memotong bahan masakan. Karena pada buku ini menginformasikan tentang masakan, maka talenan dipilih sebagai media penunjang buku informasi. Karena dalam proses memasak rendang, banyak sekali bahan makanan yang akan dipotong.

- Piring

  Piring merupakan kebutuhan wajib saat menyantap suatu makanan. Oleh sebab itu piring dipilih sebagai media pendung karena informasi ini membahas tentang masakan yang banyak digemari oleh masyarakat luas.

- Sendok kayu

  Biasanya masyarakat Minangkabau selalu menggunakan sendok kayu sebagai pengaduk saat memasak rendang. Oleh sebab itu rendang dipilih sebagai salah satu media pendukung media informasi ini.

- *Notebook*

  Sebagai seseorang yang tertarik pada budaya khususnya bidang kuliner notebook adalah salah satu benda yang sangat dibutuhkan. Karena notebook bisa dibawa kemana saja dan bisa dugunakan untuk mencatat resep – resep masakan. Maka dari itu notebook dipilih sebagai salah satu media reminder pada perancangan buku informasi ini.

- Mainan Kulkas

  Mainan kulkas adalah salah satu benda yang dijadikan buah tangan ketika berkunjung ke suatu daerah. Karena itu mainan kulkas dipilih sebagai media reminder buku informasi mengenai masakan tradisional rendang. Tujuannya karena masakan rendang berasal dari Minangkabau maka setiap melihat mainan kulkas bergambar rendang menempel di kulkas target audience akan langsung mengingat Minangkabau. Selain itu mainan kulkas juga bisa digunakan sebagai magnet penggantung daftar resep atau bumbu pada kulkas.
- *Sticker*

  Sticker merupakan media yang bisa diaplikasikan dimana saja, maka dari itu stiker salah satu media yang tepat untuk dijadikan media reminder pada media informasi ini. Media ini merupakan bonus dari pembelian paket istimewa buku serta paket ekonimis.
- *Paper Bag*

  Nantinya *paper bag* akan digunakan pada setiap pembelian buku paket istimewa. Hal ini bertujuan untuk menarik minat para pembeli sehingga para pembeli akan membeli buku paket istimewa.

III.2. 7 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Strategi distribusi dilakukan supaya pada saat melakukan kegiatan promosi berjalan dengan mudah dan berada pada jalur yang tepat dan benar, sehingga penyampaian pesan dapat di terima oleh khalayak sasaran. Karena media utama adalah buku informasi mengenai masakan tradisional rendang, maka strategi distribusi mandatory akan bekerjasama dengan penerbit Gramedia. Selain sebagai penerbit, nantinya gramedia juga akan mendistribusikan buku ini ke *store* Gramedia di seluruh Indonesia agar seluruh khalayak sasaran dapat mudah memperoleh buku ini.

Namun selain tersedia di toko buku, nantinya buku beserta souvenir juga akan tersedia di *event – event* Budaya Minangkabau yang biasanya diadakan oleh para

perantau Minang di berbagai daerah. Alasannya karena biasanya *event* ini juga sering dihadiri oleh masyarakat luar Minangkabau hingga turis Internasional.

Media	Bulan																				
	Agustus		September				Oktober				November				Desember				Januari			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Buku Informasi Rendang																						
X-Banner																						
Poster																						
Flayer																						
Pembatas Buku																						
Selimut Buku																						
Apron																						
Talenan																						
Piring																						
Sendok Kayu																						
Note Book																						
Mainan Kulkas																						
Stiker																						
Paper Bag																						

Gambar III.2 Daftar Tabel Pendistribusian

Sumber : Dokumen pribadi

Dalam penjualan media utama yaitu buku mengenai masakan tradisional rendang akan dibagi menjadi dua macam paket penjualan, yaitu:

- Paket Ekonomis

Pembeli dapat membeli buku dengan selimut buku dan hanya mendapatkan 2 souvenir yaitu stiker, dan pembatas buku.

- Paket Istimewa

Jika pembeli membeli dengan paket ini maka pembeli akan mendapatkan beserta bonus souvenir yang komplit seperti apron, talenan, piring, sendok kayu, notebook, mainan kulkas, stiker serta pembatas buku. Tentunya harga paket ini lebih lebih mahal dibandingkan dengan harga paket ekonomis.

III.3 Konsep Visual

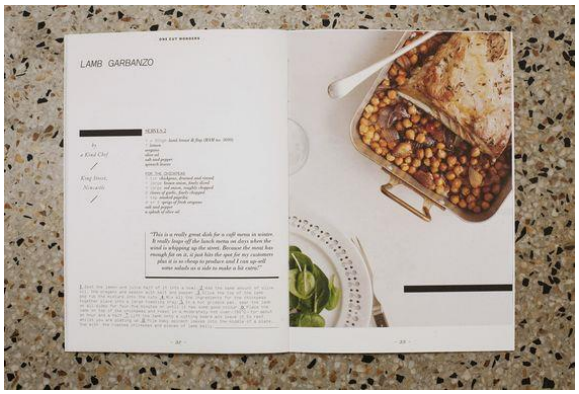
Konsep visual sangat berperan penting dalam menciptakan sebuah media informasi yang menarik dan informatif. Pada buku masakan tradisional rendang ini konsep visual yang diaplikasikan yaitu kesan simple dan elegan. Konsep ini dipilih karena mengingat khalayak sasaran yang dituju adalah dari berbagai usia dan berbagai lokasi sehingga dengan kesan simple dan elegan ini buku dapat diterima dan dibaca dengan baik oleh semua pembaca. Selain itu konsep juga mengikuti trend desain buku masa kini yang simple dan elegan.

Namun dibalik kesan simple dan elegan yang ditampilkan pada buku, bukan berarti nilai kebudayaan yang akan diinformasikan menjadi terlupakan. Buku ini juga mengandung kesan kebudayaan yang kental. Hal ini bisa dilihat dari pendekatan kebudayaan yang digunakan pada visual maupun verbal. Pada visual nilai kebudayaan bisa tergambarkan melalui fotografi dan pemilihan warna. Sedangkan pada verbal nilai kebudayaan bisa terlihat melalui pemilihan bahasa yang digunakan dimana pengaplikasian bahasa Minangkabau pada buku dan ditampilkannya beberapa pepatah minang pada beberapa halaman. Sehingga secara keseluruhan buku ini berkonsep budaya yang mengikuti zaman. Pada perancangan buku informasi masakan tradisional rendang ini beberapa buku masakan dari luar negeri menjadi referensi yang digunakan dalam proses mendesain, berikut referensi buku masakan yang digunakan:



Gambar III.1 Referensi media utama 1

Sumber : https://id.pinterest.com/pin/253468285253112243/ (9 Juni 2017)

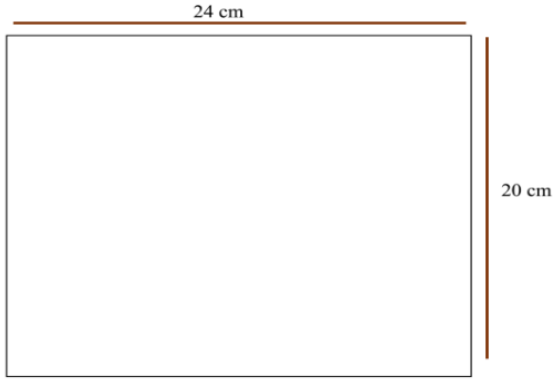


Gambar III.2 Referensi media utama 2

Sumber : https://id.pinterest.com/pin/123849058473791515/(9 Juni 2017)

III.3.1 Format Desain

Ukuran yang akan diaplikasikan pada buku informasi ini adalah 20cm x 24cm. Alasannya karena bentuk buku yang sedikit memanjang kesamping sehingga diharapkan khlayak sasaran dapat merasa nyaman saat membaca buku ini karena pada dasarnya mata akan lebih terasa nyaman apabila melihat objek yang horizontal dari pada objek yang vertikal.



Gambar III.3 Ukuran media

Sumber : Dokumen Pribadi

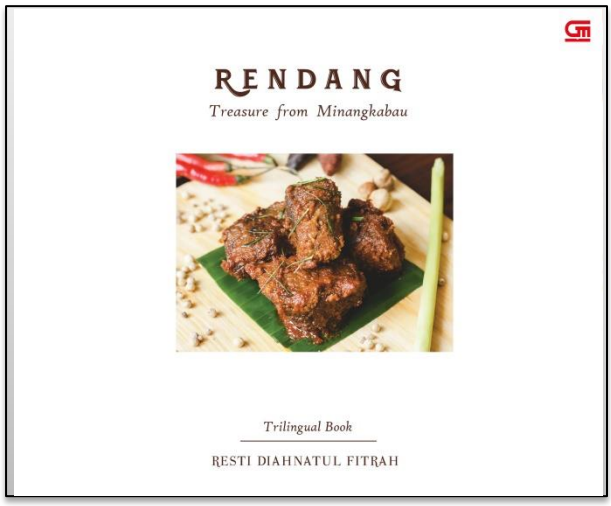
III.3.2 Tata Letak (*Layout*)

Layout merupakan proses menyusun, menata hingga memadukan unsur - unsur visual seperti: teks, gambar, table menjadisebuah satu kesatuan visual yang komunikatif,

estetik dan menarik. Tujuan utama dari *layout* yaitu menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif hingga pembaca dapat mudah menerima informasi yang disajikan.

- Tata Letak *Cover* Buku

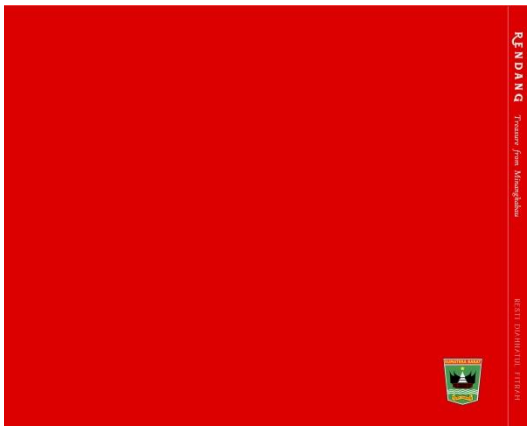
Pada bagian *cover* depan buku akan menampilkan judul buku dan terdapat di bagian atas. Hal ini bertujuan karena judul buku menjadi salah satu komponen yang harus menarik perhatian khalayak sasaran. Oleh sebab itu judul di letakan dibagian atas *cover* buku. Selanjutnya, dibawah judul buku terdapat visual rendang yang merupakan objek utama dari isi buku oleh sebab itu visual rendang diposisikan sebagai *center cover* depan buku. Lalu diikuti oleh nama penulis di bagiah bawah. Sedangkan logo penerbit gramedia diletakan di posisi kanan atas seperti posisi logo pada buku – buku yang telah diterbitkan oleh gramedia.



Gambar III.4 *Cover* depan buku

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada bagian *cover* belakang buku diberi warna merah mencolok dan terdapat logo Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat sebagai *mandatory* diletakan dibagian kanan bawah. Dan diikuti oleh punggung buku bewarna merah dan terdapat tulisan judul buku di sebelah kiri dan nama penulis di sebelah kanan.



Gambar III.5 *Cover* belakang buku

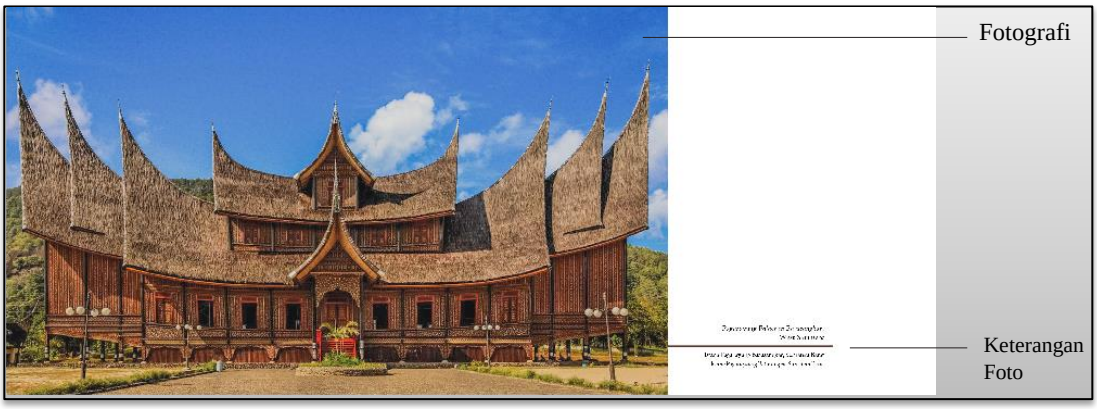
Sumber : Dokumen Pribadi

- Tata Letak Isi Buku

Pada bagian isi buku, terdapat beberapa bentuk *layout* yang di aplikasikan. Namun tetap memiliki satu kesatuaan benang merah yaitu berupa kesamaan bagian jarak margin, warna yang dipilih, posisi foto dan penggunaan font yang seragam. Bobot visual dan verbal pada isi buku informasi ini seimbang yaitu 50% : 50%. Hal ini dikarenakan buku ini merupakan buku informasi yang menggunakan tiga bahasa dan visual fotografi yang diaplikasikan umumnya berbentuk *full page.* Alasan penggunaan *full page* fotografi pada buku ini adalah karena akan lebih menarik perhatian para pembaca terlebih objek utama berupa masakan rendang sehingga akan menggugah selera para pembaca saat membaca buku ini. Untuk arah baca, buku ini memakai arah baca seperti pada umumnya yaitu dari kiri ke kanan. Berikut beberapa rancangan *layout* buku informasi masakan tradisional rendang:

Layout 1 :

Pada *layout* ini, hanya menampilkan visual fotografi serta keterangannya saja. Alasannya agar pembaca bisa langsung fokus terhadap gambar selain itu tampilan seperti ini juga memberi kesan simple dan elegan sesuai tema visual yang tlah ditentukan.

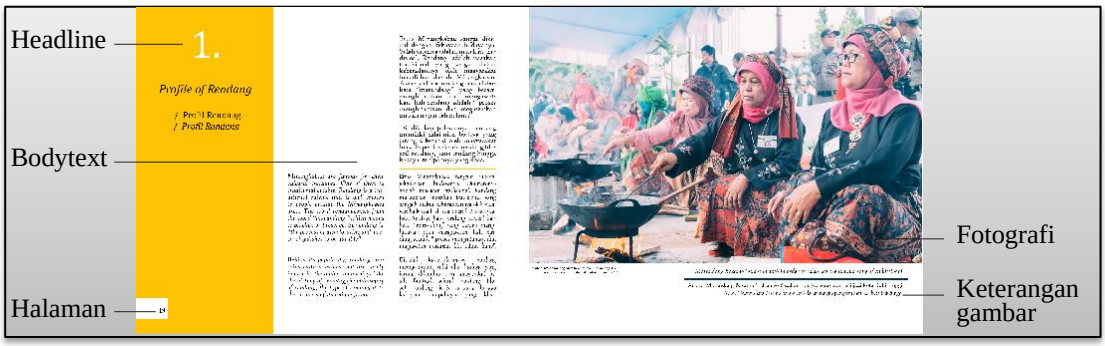


Gambar III.6 *Layout* 1 buku

Sumber : Dokumen Pribadi

Layout 2:

Pada *layout* ini terdiri dari *headline* disebelah atas kiri lalu di sebelahnya terdapat *body text* yang terdiri dari 3 bahasa. Diikuti oleh visual dengan bentuk *full page* namun dibawah visual di sisakan sedikit ruang untuk tempat meletakan keterangan foto. Dibawah halaman juga terdapat halaman buku yang bersifat positif negatif menyesuaikan tiap halamanya.



Gambar III.7 *Layout* 2 buku

Sumber : Dokumen Pribadi

Layout 3 :

Layout ini merupakan *layout* yang digunakanpada halaman variasi – variasi rendang. Pada halaman ini di dominasi oleh visual masakan rendang pada sebelah kiri. Lalu di sebelah kiri diikuti oleh keterangan gambar. *Headline* di tampilkan disebelah kiri atas lalu diikuti oleh *body text* di bawahnya. Untuk *body text* diletakan diatas gambar

agar terlihat ruang untuk menampilkan tulisan terlihat lebih lebar. Di kiri bawah terdapah halaman buku.

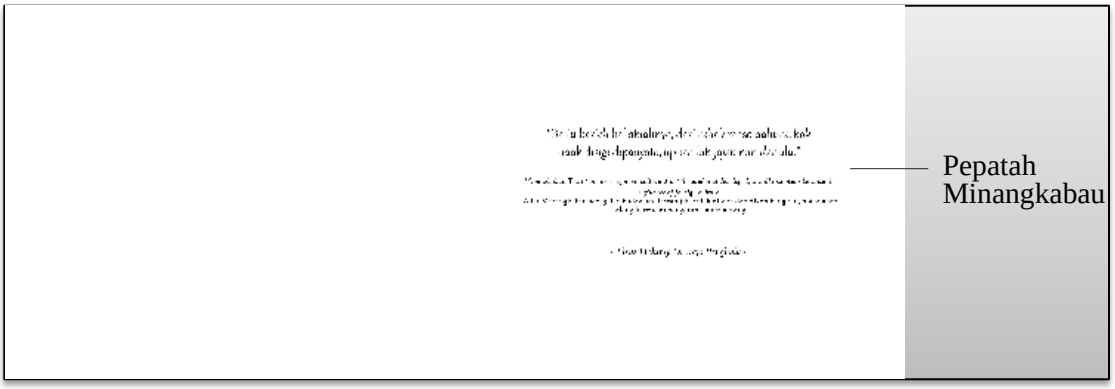


Gambar III.8 *Layout* 3 buku

Sumber : Dokumen Pribadi

Layout 4

Layout ini berisikan pepatah Minangkabau yang ada pada setiap pergantian bab baru. *Layout* disengajakan seperti ruang kosong agar pada setiap akhir bab mata dapat istirahat sembari membaca pepatah – pepatah Minangkabau.



Gambar III.9 *Layout* pada buku

Sumber : Sumber Pribadi

III.3.3 Tipografi

Menurut Sihombing (2001: 58) menyatakan “Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi adalah sifat verbal dan properti visual dan efektif”.

Pemilihan huruf yang baik dan mengutamakan tingkat keterbacaan pada target sasaran adalah yang pnting dalam pemilihan jenis huruf. Pada perancangan media informasi ini diaplikasikan beberapa jenis huruf atau *font*, antara lain :

- Font Festival Budaya XXXI

  Font ini merupakan gabungan dari jenis huruf transisi dan huruf dekorasi. Jenis huruf transisi adalah huruf yang memiliki perbedaan tebal tipis pada tubuh huruf dan memilki ujung kait yang runcing. lSedangkan jenis huruf dekorasi adalah huruf yang digunakan sebagai dekorasi. Pada font ini hanya 2 huruf yang terlihat jelas yang merupakan huruf dekorasi yaitu huruf R dan S.

  Font ini di aplikasikan pada kata “Rendang“. Dipilihnya font ini karena dirasa font mampu mempresentasikan sisi budaya dari kata rendang serta font ini memiliki kemiripan dengan ragam hias Minangkabau sehingga dengan diaplikasikannya font Festival Budaya XXXI akan memperkuat sisi budaya buku terurama ketika pembaca melihat *cover* depan buku.



Gambar III.10 Font Festival Budaya XXXI

Sumber: Dokumen pribadi

- Font Cambria

  Font cambria termasuk ke jenis huruf serif. Font ini di setiap *headline* pada buku. Pengaplikasian font ini pada *headline* setiap bab karena dirasa cocok dengan konsep buku yaitu simple dan elegan namun tidak menghilangkan sisi kokoh pada font sehingga sangat tepat diletakan setiap *headline* pada buku.

CAMBRIA
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
! @ # $ % ^ & * ( )

Gambar III.11 font cambria

Sumber: Dokumen pribadi

Font pada *Body Text*

Dikarenakan buku informasi masakan rendang ini merupakan buku trilingual, maka untuk *bodytext* akan di aplikasikan tiga font agar mempermudah pembaca untuk membedakan tiap bahasa. Berikut font – font yang digunakan pada *body text*:

- Font High Tower text

  Font ini diaplikasikan pada *body text* bahasa Inggris. Selain itu font juga di aplikasikan judul buku "*Treasure From Minangkabau*". Ketika diaplikasikan font akan dibuat *italic* guna mendukung pemakaian bahasa asing pada buku. Alasan penggunan font ini pada seluruh bahasa Inggris buku adalah karena font high towet text merupakan font yang memiliki lekukan pada setiap huruf sehingga font bisa menggambarkan kebudayaan pada buku.

High Tower text
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
*! @ # $ % ^ & * ( )*

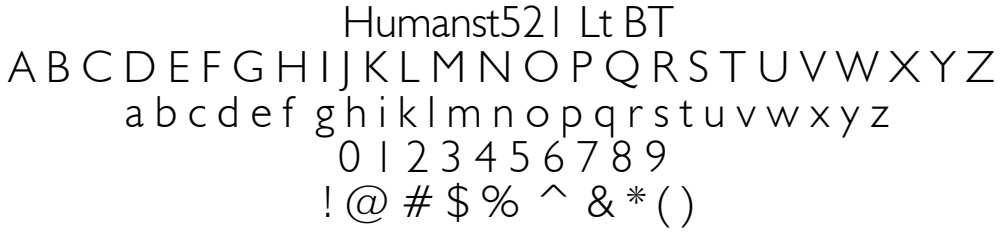
Gambar III.12 Font High tower text

Sumber: Dokumen pribadi

- Font Humanst521 Lt BT

  Font humanst521 Lt BT diaplikasikan pada *body text* bahasa Indonesia. Alasannya, karena font tidak memiliki lekukan pada garis sehingga font

memberi kesan elegan, lembut dan menyenangkan sehingga sangat mendukung pada tema buku yaitu simple dan elegan.

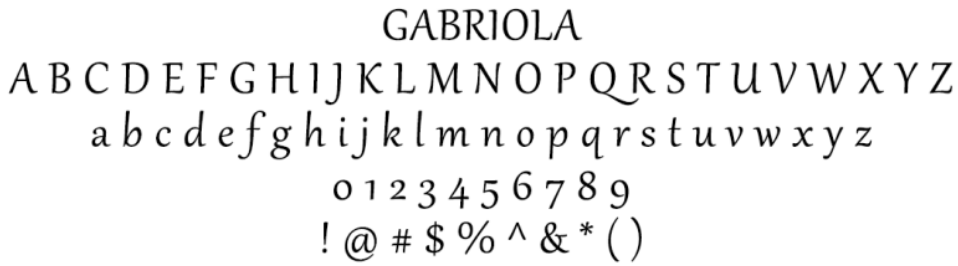


Gambar III.13 Font Human st521 Lt BT

Sumber: Dokumen pribadi

- Font Gabriola

  Pada *body teks* berbahasa Minangkabau digunakan font gabriola. Alasannya karena font gabriolamerupakan jenis huruf serif yang berbentuk *italic* sehingga sisi kebudayaan pada font ini terasa cukup kental.



Gambar III.13 Font Gabriola

Sumber: Dokumen pribadi

III.3.4 Ilustrasi

Menurut Supriyono (2010 : 51) menyatakan "Pengertian ilustrasi secara umum adalah gambar atau foto yang bertujuanuntuk menjelaskan teks sekaligus menciptakan daya tarik". Namun sebenarnya ilustrasi tidak hanya terbatas pada gambar dan foto saja. Ilustrasi juga bisa berupa garis, bidang bahkan susunan huruf juga bisa dijadikan ilustrasi. Pada perancangan buku informasi masakan rendang ini, ilustrasi yang diaplikasikan adalah *food photography*.

Alasan pemilihan *food photography* sebagai ilustrasi adalah agar lezatnya makanan dapat tergambarkan dan dirasakan oleh pembaca tanpa perlu bercerita. Karena *food photography* ini adalah sebuah upaya mengabadikan segala macam bentuk masakan, maka makanan di setting sedemikian rupa sehingga ilustrasi dapat menggugah selera pembaca.

Pada perancangan ini, referensi foto di ambil adalah dari *food photography* yang telah ada sebelumnya. Yaitu foto yang menampilkan makanan lebih fokus dari pada objek sekitarnya.



Gambar III.14 Referensi *food photography*

Sumber : https://id.pinterest.com/pin/123849058473791515/(9 Juni 2017)

Dari referensi yang telah ada, maka teknik fotografi yang di aplikasikan pada buku informasi ini adalah fokus pada objek. Maksudnya, masakan dibuat lebih fokus dari pada bagian sekitarnya. Hal ini bertujuan agar masakan lebih mencuri perhatian diantara objek – objek foto yang ada. Begitupun dengan pengambilan gambar. Objek di potret dari dekat sehingga kelezatan masakan dapat digambarkan.



Gambar III.15 Aplikasi gaya ilustrasi media berupa fotografi

Sumber : Dokumen Pribadi

III.3.5 Warna

Menurut Hendratman (2008) “dalam psikologi warna, warna yang cerah akan memunculkan suasana hati/emosi seperti ceria, gairah, senang, semangat sesuai dengan emosi target audience kaum muda”. Karena warna merupakan salah satu elemen visual yang sangat penting karena warna dapat mudah menarik perhatian pembaca.

Pada perancangan buku informasi ini, warna yang diaplikasikan diambil dari warna *marawa* (bendera khas Minagkabau). *Marawa* merupakan lambang wilayah adat Minangkabau yang memiliki 3 warna yaitu:

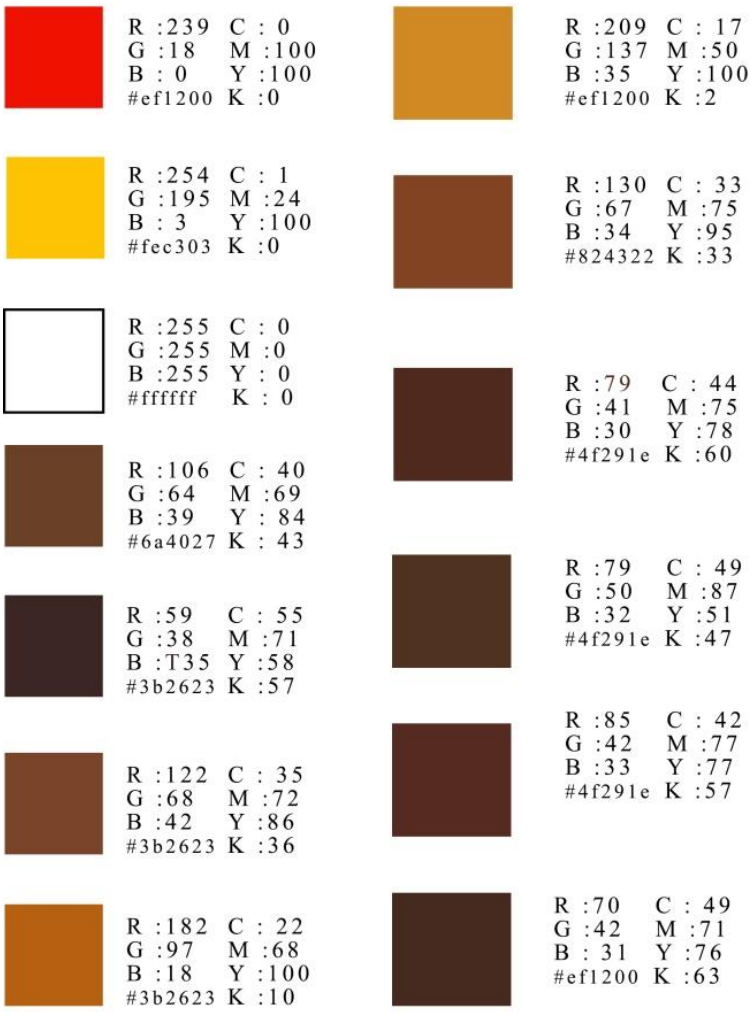
- Merah *(sirah),* melambangkan keberanian punya *raso jo pareso* dengan kebesaran luhak agam.
- Kuning melambangkan keagungan, punya undang – undang dan hokum dengan kebesaran luhak tanah datar .
- Hitam melambangkan kuat dan tahan banting serta mempunyai akal dan budi terhadap kebesaran luhak limo puluah koto.



Gambar III.16 *Marawa* Minangkabau

Sumber : http://bangsaid.com/2014/08/bendera-jerman-di-ranah-minang.html

Selain mengaplikasikan warna khas Minangkabau, beberapa warna yang ada pada buku ini juga diambil dari warna – warna dari variasi rendang yang berbeda – beda.



Gambar III.17 Warna yang di aplikasikan

Sumber : Dokumen Pribadi